PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SITI AMINAH
11473202013

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	:	SITI AMINAH
NIM	:	11473202013
FAKULTAS	:	EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI	:	AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI	:	"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)"
HARI/TANGGAL	:	SELASA, 27 APRIL 2021

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING

ANDRI NOVIUS, SE, M.Si, Ak
NIP. 19781125 200710 1 003

MENGETAHUI

DEKAN	KETUA JURUSAN
Dr. Drs.H.Muh.Said HM.,M.Ag.,MM	**Nasrullah Djamil,SE,Msi,Ak,CA**
NIP:19620512 198903 1 003	**NIP:19780808 200710 1 003**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SITI AMINAH

NIM : 11473202013

FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

JURUSAN : AKUNTANSI

JUDUL : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019)

Hari/Tanggal Ujian : SELASA, 27 APRIL 2021

DISETUJUI OLEH

KETUA PENGUJI

QOMARIAH LAHAMID, SE, M.Si
NIP. 19750704 200710 2 001

MENGETAHUI

PENGUJI I

ANNA NURLITA, SE, M.S.i
NIK. 130 717 123

PENGUJI II

ARAS AIRA, SE, M.Ak
NIK. 130 411 020

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019)

Oleh :

Siti Aminah
11473202013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak pada periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dengan periode penelitian 4 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2019. Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian t, uji f dan determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis data atau regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci:* *Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Institusional

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbilalamin penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, dan hidayahnya kepada penulis. Dan *Shalawat* beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)".**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan khusus kepada ayahanda Darmawan dan ibunda Rusmini atas segala cinta, kasih sayang, Doa dan inspirasi serta dukungan yang selama ini tercurah kepada penulis. Dan terima kasih juga buat saudara penulis Darma rusmita, Ratna Dewi, Elma Darni, Nurmawaddah (kakak), Dezi Irawan, Dasriawan, Ade Paria (abang), Siti Aisyah (adik) serta kakak ipar dan abang ipar yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa untuk keberhasilan penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya campur tangan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melindungiku, memberikan jalan kemudahan, ilmu dan pemahaman serta nikmat – nikmatNya yang tak terduga berbagai jalan.
2. Orang tua tercinta Ayahanda Darmawan dan Ibunda Rusmini yang tiada henti–hentinya yang selalu memberikan doa, semangat, rasa kasih dan sayang, ketulusan cinta dan mendukung peneliti baik secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan semua proses perkuliahan dengan

lancar. Skripsi ini penulis sembahkan khusus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda tercinta.

3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negari Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
4. Bapak Dr. Drs. H. Muh. Said, HM, M.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU beserta staf.
5. Ibu Dr. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
6. Ibu Dr. Juliana, SE, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
7. Bapak Dr. Amrul Muzam, SHI, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
8. Bapak Nasrulah Djamil, SE, M.Si, AK, CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
9. Bapak Andri Novius, SE, M.Si, AK. selaku Penasehat Akademis serta Pembimbing Konsultasi Skripsi yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Khairil Henry, SE, M.AK, AK, CA selaku Pembimbing Konsultasi Proposal yang meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
12. Terimakasih untuk keluargaku tercinta yang selalu mendoakan supaya skripsi ini berjalan dengan lancar dan tak bosan-bosannya memberikan semangat dan dorongan kepada penulis agar segera mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
13. Terimakasih untuk yang spesial Masrial,ST yang selalu memberikan Doa, support dan motivasi untuk penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

14. Terimakasih untuk teman-teman kos Enjoy: Putri Handayani, Sy. Nisva Azmila dan Maira Efrila yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Akuntansi Lokal B dan Akuntansi Konsentrasi Perpajakan lokal A Seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu nama nya.
16. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin..

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Mei 2021

Penulis

SITI AMINAH

NIM.11473202013

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Penerimaan pajak negara memiliki persentase terbesar dari total penerimaan negara secara keseluruhan.

Menurut pasal 1 Undang-Undang KUP No.28 Tahun 2007 "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Penerimaan pajak di Indonesia mendatangkan hasil yang cukup besar bagi pelaksanaan pembangunan. Pada tahun 2008 pemerintah kembali melakukan perubahan atas UU Pajak Penghasilan (PPh) No. 36 Tahun 2008 guna meningkatkan penerimaan pajak tersebut. Untuk mencapai misi pemerintah tersebut, maka UU No. 36 tentang Pajak Penghasilan Tahun 2008 pemerintah memberikan penurunan tarif pajak penghasilan menjadi 28% pada Tahun 2009 dan tarif tersebut menjadi 25% mulai berlaku sejak Tahun Pajak 2010.

Pajak juga merupakan unsur yang paling penting untuk menopang anggaran penerimaan negara. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan

umum berbagai sektor kehidupan. Siti Resmi (2017:3) menyatakan terdapat dua fungsi pemungutan pajak yaitu sebagai *Budgetair* dan *Regularend.*

Perpajakan tersebut selalu menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dimana perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak dengan jumlah yang kecil. Dilihat dari kehidupan nyata, arti pajak sendiri dipersepsikan berbeda antara pemerintah dan perusahaan. Jika bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan negara. Maka sebaliknya, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih, sehingga menimbulkan niat perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara legal, ilegal atau kedua-duanya. Oleh karena itu pemerintah negara-negara didunia menaruh perhatian yang begitu besar terhadap sektor pajak. Namun demikian, usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa adanya kendala. Salah satunya kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak, bukan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan data penerimaan pajak dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, kenyataannya penerimaan pajak di indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal.

Tahun	Target (Rp.Triliun)	Realisasi (Rp.Triliun)	Pencapaian (%)
2016	1355	1105,81	81,60%
2017	1283,6	1151,1	89,68%
2018	1424	1313,4	92,23%
2019	1577,6	1332,2	84,44%

Berdasarkan penerimaan pajak dalam 4 tahun tersebut menggambarkan mengalami kenaikan atau pertumbuhan namun penerimaan dan target penerimaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hingga akhir Desember 2019, DJP hanya mampu mengumpulkan Rp1332,2Triliun penerimaan pajak atau hanya mencapai 84,44% dari target dalam APBN. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, penerimaan pajak 2019 hanya mampu tumbuh 1,43%. Dengan demikian pajak tahun 2019 mencapai Rp245,5Triliun atau yang terbesar sejak tahun 2019.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerinah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal.

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Salah satu cara ketidakpatuhan tersebut dilakukan dengan cara agresivitas pajak perusahaan, yaitu suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak. Tindakan agresivitas pajak sudah sering terjadi diberbagai perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan diprediksi akan melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajaknya melalui perencanaan pajak baik secara legal maupun illegal guna mengecilkan beban pajaknya. Sedangkan Salman, Anshori dan Tjaraka (2018) mendefinisikan agresivitas pajak adalah konsep yang sangat luas yang termasuk didalamnya meliputi perencanaan pajak atau praktik penghindaran pajak serta praktik penggelapan pajak. Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Makanan adalah bahan, biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan, yang dimakan oleh makhluk hidup mendapatkan tenaga dan nutrisi. Cairan yang dipakai untuk maksud ini sering disebut minuman, tetapi kata 'makanan' juga bisa dipakai. Minuman umumnya menunjuk kepada cairan yang ditelan. Kata ini kadang dipakai di pengertian yang lebih sempit untuk menunjuk ke minuman beralkohol. Ada banyak sektor industri dan barang konsumsi yang di perdagangkan di BEI salah satunya Industri Makanan dan Minuman yang cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri dan barang konsumsi di Indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik. Ada 24 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan industri dan barang konsumsi ini didukung dalam memberikan kontribusi terhadap Devisa Negara dan sekaligus penyerapan tenaga kerja. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana permintaan produk makanan dan minuman akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Namun demikian, potensi dan peluang perkembangan industri dan barang konsumsi ini bukan tanpa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi industri ini dikhawatirkan dapat mengganggu atau menurunkan kontribusinya terhadap pembangunan Indonesia.

Penelitian terdahulu tentang agresivitas pajak telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Nor Wahyuni (2018) tentang pengaruh komisaris independen, *leverage*, intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada wajib pajak badan, yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *leverage* dan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sedangkan intensitas persediaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan besar untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Semakin besar perusahaan, semakin besar kesan baik yang diciptakan untuk menarik minat masyarakat. Menurut Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata. Hasil penelitian Rahmi Ilyani (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Dewi dan Noviari (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang juga dibuktikan oleh Reminda (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun (PSAK No. 16 Tahun 2007 dalam Waluyo, 2017). Intensitas aset tetap perusahaan adalah menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya (Noor dalam Dharma dan Agus, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017), mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Sundari dan Vita (2017) serta Adishamartha dan Noviari (2015) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya variabel yang diprediksi akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme corporate governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka institusi dapat menjadi alat monitoring yang efektif sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Singal dan Putra (2019), kepemilikan institusional yaitu kepemilikan suatu perusahaan yang sahamnya milik berbagai bentuk lembaga ataupun perusahaan lainnya, baik itu didalam maupun diluar negeri. Kepemilikan institusional difungsikan sebagai penjamin manajemen perusahaan memberikan

kebijakan yang dapat mengoptimalkan pemegang saham lebih diuntungkan. Menurut Sadjiarto (2019) dalam Gusti Agung (2020) kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengawasi manajemen lebih intens. Maka dapat memberi tekanan kepada manajemen agar tidak agresif melakukan agresivitas pajak. Maka kepemilikan institusional mempengaruhi agresivitas pajak. Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman?
2. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara Simultan terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk mengetahui apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan diantaranya para akademisi dan praktisi baik secara teoritis maupun empiris. Bagi akademisi dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi buat penelitian selanjutnya. Bagi praktisi diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak dan juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan mudah dimengerti dan memenuhi persyaratan maka dalam penulisannya dibagi dalam tahapan-tahapan, dimana satu bab dengan bab lain merupakan suatu rangkaian yang saling melengkapi, sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang dipakai dalam penelitian ini yang berisi tentang definisi pajak, agresivitas pajak, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, kepemilikan institusional, pengembangan hipotesis, hukum pajak menurut islam serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, rancangan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, alat uji statistik yang terdiri dari metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak

2.1.1 Pengertian Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungut dari warga Negara Indonesia dan menjadi salah satu kewajiban yang dapat dipaksakan penagihannya.

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Pasal 1 angka 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

S. I. Djajadiningrat dalam Siti Resmi (2017:1) “pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum”.

Dari beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara dan merupakan konstribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan

secara langsung, tetapi digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat secara umum.

2.1.2 Fungsi Pajak

Terdapat dua fungsi pajak menurut Siti Resmi (2017:3) yaitu :

a. Fungsi Budgetair (sumber keuangan negara)

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan, sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara.

b. Fungsi Regularend (pengatur)

pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan.

2.1.3 Manfaat Uang Pajak

Berikut dapat diikhtisarkan manfaat uang pajak (Diana Sari, 2013) sebagai berikut:

a. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara.
b. Pajak merupakan salah satu alat pemerataan.
c. Pajak merupakan salah satu alat untuk mendorong investasi.

2.2 Agresivitas Pajak

2.2.1 Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah.

Menurut Onyali dan Okator (2018) agresivitas pajak merupakan kegiatan untuk merepresentasikan perbedaan penanganan aktivitas untuk mengurangi pajak penghasilan yang di bayarkan dan dapat melanggar peraturan yang berlaku maupun tidak.

Dengan menggunakan strategi agresivitas pajak ini, maka yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan antara lain :

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak menurut Chairil Anwar Pohan (2014:13) merupakan usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien. Tujuannya adalah agar dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak *(tax planning)* adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak. Perencanaan pajak adalah suatu langkah yang tepat untuk perusahaan, dalam melakukan penghematan pajak atau *tax saving* sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pajak, yaitu :

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan
2. Secara bisnis masuk akal
3. Bukti pendukung memadai

b. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam Undang-Undang perpajakan, sehingga dapat membayar pajak lebih rendah.

Secara umum dikenal dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk memerangi praktik penghindaran pajak. Yang pertama pendekatan tanpa menggunakan ketentuan khusus dalam peraturan melalui *judicial general anti avoidance doctrine (judicial doctrine)* yang dikembangkan terutama oleh putusan pengadilan, yang kedua melalui *statutory general anti avoidance rule* (GAAR) yaitu ketentuan khusus dalam peraturan yang memberikan kewenangan kepada etoritas pajak untuk membatalkan manfaat dari transaksi yang memenuhi kriteria sebagai penghindaran pajak.

2.2.2 Faktor-Faktor Tindakan Agresivitas Pajak

Menurut Suandy (2008) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresif, antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yag harus dibayar,

semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan untuk melakukan pelanggaran.
3. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggran, dan
4. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

2.2.3 Keuntungan dan Kerugian Agresivitas Pajak

Setiap tindakan (pengambil keputusan) pasti akan menghitungkan dampak baik dan buruknya atas tindakan yang dilakukan. Ada tiga keuntungan dari tinda kan pajak agresif yang dijelaskan oleh Hidayanti (2013).

1. Keuntungan berupa penghematan pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada negara, sehingga jumlah kas yang dinikmati pemilik/pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar.
2. Keuntungan bagi manajer (baik langsung maupun tidak langsug) yang mendapatkan kompensasi dari pemilik/pemegang saham perusahaan atas tindakan pajak agresif yang dilakukannya.
3. Keuntungan bagi manajer adalah mempunyai kesempatan untuk melakukan *rent extraction.*

Sedangkan kerugian dari pajak agresif diantaranya adalah :

1. Kemungkinan perusahaan mendapatkan sanksi/penalty dari fiskus pajak, dan turunnya harga saham perusahaan.
2. Rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.
3. Penurunan harga saham dikarenakan pemegang saham lainnya mengetahui tindakan pajak agresif yang dijalan manajer dilakukan dalam rangka *rent extraction.*

Di Indonesia, banyak wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan cara *tax planning* atau agresivitas pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sangat mengharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama perusahaan-perusahaan dari sektor manufaktur tidak melakukan penghindaran pajak (Astuti dan Aryani, 2016). Karena dari sektor inilah yang mengalami pertumbuhan terbesar di Indonesia. Namun dengan adanya kenaikan tersebut tidak dapat menjamin bahwa perusahaan sektor manufaktur tidak melakukan agresivitas pajak.

Menurut Gemilang (2017), perusahaan yang agresif terhadap pajak dipandang memiliki manfaat bagi perusahaan. Salah satunya dapat menghemat pembayaran terhadap pajak yang akan membuat laba semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Namun, terdapat pula kerugian jika perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Yaitu, kemungkinan perusahaan mendapatkan sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak

perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan akan merugikan pendapatan Negara dalam sektor pajak.

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pupu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar suatu perusahaan tentu memiliki aktivitas operasi yang semakin tinggi. Perusahaan yang besar tentunya juga mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan kegiatan operasinya, dan memiliki kematangan yang lebih dalam berbagai strategi untuk kelangsungan operasinya, termasuk strategi penghematan pajaknya. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Risma dan Regi (2017) ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Dharma, I Made surya dan putu agus ardiana (2016) yang melakukan penelitian atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Nor Wahyuni (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (dalam Wirawan dan Sukharta, 2018) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset dengan rumus sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

2.4 Intensitas Aset Tetap

Aset tetap merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun (Waluyo,2017). Aset ini digolongkan menjadi “Aset Tetap Berwujud “ dan “Aset Tetap Takberwujud”. Aset tetap berwujud adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu. Sedangkan aset takberwujud dapat dikategorikan sebagai aset perusahaan, namun secara fisik aset tersebut tidak tampak. Oleh karena itu, disebut dengan istilah takberwujud. Aset tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan untuk membantu dalam kegiatan operasional perusahaan yang mempunyai masa manfaat dalam penggunaannya disertai dengan adanya penyusutan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang dari segi pajak.

Karena masa manfaat aset tetap lebih dari satu tahun, diperlukan penyusutan sebagai alokasi biaya selama masa manfaat aset tersebut. Intensitas dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang seringkali dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok.

Intensitas aset tetap merupakan gambaran perusahaan dalam berinvestasi dalam aset tetap yang dimiliki. Menurut Mulyani dalam Dharma dan Ardiana (2016), laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Sehingga tingginya jumlah aset yang ada di perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Intensitas aset tetap dapat memengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi dalam aset tetap.

Dalam hal ini, perusahaan sebagai suatu kelompok atau organisasi yang besar menggunakan aset tetap sebagai cara untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan kegiatan operasional menjadi semakin efisien, seperti mesin yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017), mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Sundari dan Vita (2017) serta Adishamartha dan Noviari (2015) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Intensitas aset tetap diperoleh dengan

membandingkan total aset tetap dan total aset (Darmadi dalam Adisamartha Noviari, 2015).

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\textbf{Total Aset Tetap}}{\textbf{Total Aset}}$$

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme corporate governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka institusi dapat menjadi alat monitoring yang efektif sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional di suatu perusahaan akan dapat mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar dari pada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Menurut Oktaviana dan Wahidahwati (2017) kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, baik institusi pemerintah maupun institusi swasta. Institusi tersebut antara laian perusahaan investasi, asuransi, bank reksadana, dana pensiun, dan sebagainya. Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pengawas pada suatu perusahaan. Mereka akan mengawasi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dengan

adanya pengawasan dari pihak eksternal, maka dapat mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan institusional dapat memperkecilkan adanya konflik kepentingan, misalnya memperkecil rencana manajer dalam menghindari atau mengurangi pajak.

Menurut penelitian dari Sadjiarto (2019) dalam I Gusti Agung (2020) kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengawasi manajemen lebih intens. Maka dapat memberi tekanan kepada manajemen agar tidak agresif melakukan agresivitas pajak. Maka penelitian yang di lakukan oleh Sadjiarto (2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, Atami (2017) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase kepemilikan institusional terhadap perusahaan secara keseluruhan seperti dalam penelitian Ilyani (2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Sahan Yang Beredar}}$$

2.6 Hukum Pajak Menurut Pandangan Islam

Dalam islam telah dijelaskan dalil-dalil baik secara umum dan khusus tentang pajak itu sendiri, adapun dalil secara umum sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an, Surat An-Nisa ayat 29 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."*

Pada ayat diatas Allah melarang hamba-Nya saling memakan harta sesamanya dengan jalan yang tidak dibenarkan. Dan pajak adalah salah satu jalan yang batil untuk memakan harta sesamanya. selanjutnya terdapat Firman Allah dalam Al-Qur'an, Surat At-Taubah ayat 29 :

قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلۡحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعۡطُواْ ٱلۡجِزۡيَةَ عَن يَدٖ وَهُمۡ صَٰغِرُونَ ٢٩

Artinya: "*Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah[638] dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk."*

Diperbolehkannya memungut pajak menurut para ulama, dengan alasan utamanya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai "pengeluaran", yang jika pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemudharatan. Sedangkan mencegah kemudharatan adalah juga suatu kewajiban.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun berikut ini penelitian-penelitian terdsahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian-Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1.	Fadli, Imam (2016)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional	Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Berpengaruh Signifikan Sedangkan Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Signifikan.
2.	Dharma, I Made surya dan putu agus ardiana (2016)	Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*	*Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik	*Tax Avoidance*	Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan koneksi Politik Berpengaruh Signifikan Sedangkan *Leverage* Tidak Berpengaruh Signifikan.
3.	Eka Fitri Nor Wahyuni (2018)	Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas	Komisaris Independen, *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan	Agresivitas Pajak	Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak, *Leverage* Dan Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak Sedangkan

		Pajak Pada Wajib Pajak Badan			Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.
4.	I Gede Hadika Kresna Wirawan dan I Made Sukartha (2018)	Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi	Kepemilikan keluarga dan Ukuran perusahaan	Agresivitas Pajak	Kepemilikan Perusahaan Berpengaruh Positif Pada Agresivitas Pajak dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Pada Agresivitas Pajak
5.	Rahmi Ilyani (2018)	Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan	Agresivitas Pajak	Semua Variabel Independen Yang Diteliti Memiliki Pengaruh Simultan Terhadap Variabel Agresivitas Pajak. Secara Parsial Variabel Kualitas Audit Berpengaruh Negatif, Sedangkan Variabel Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh.
6.	Chirstiana, Fernando	Peran *Corporate*	Agresivitas Pelaporan	Agresivitas Pajak	Agresivitas Pelaporan

	Africano (2018)	*Governance* Sebagai Pemoderasi Atas Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)	Keuangan		Keuangan, Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak, Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak.
7.	Dhony Indradi (2018)	Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.	Likuiditas dan *Capital Intensity*	Agresivitas Pajak	Likuiditas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak, *Capital Intensity* Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.
8.	Septhe Dwi Pratiwi (2018)	Pengaruh *Leverage*, Manajemen Laba, *Capital Intensity* Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak	*Leverage* dan *Capital Intensity*	Agresivitas Pajak	*Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak Sedangkan *Capital Intensity* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak.

Data Olahan Publikasi 2021

2.8 Desain Penelitian

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan diatas, Peneliti menggambarkan pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar II.1 : Desain Penelitian

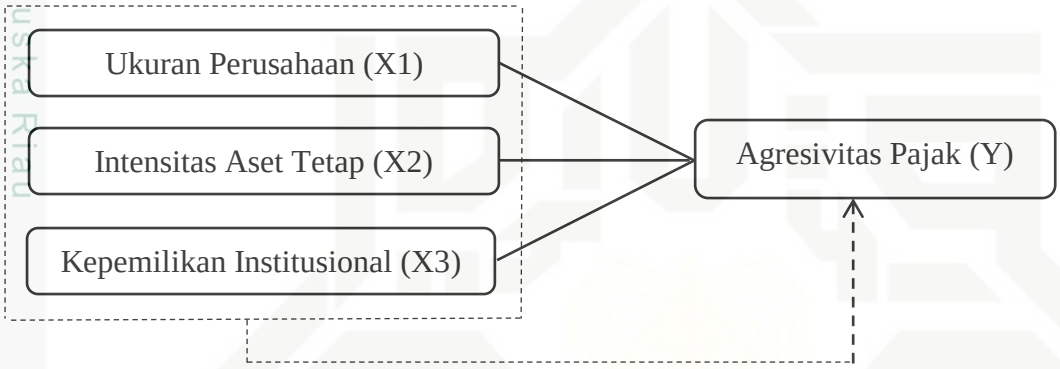

Sumber: Data Olahan 2021

Keterangan :

Parsial = ————

Simultan = ----------

Independent = (X1,X2,X3)

Dependent = (Y)

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu yang untuk sementara waktu dianggap benar, selain itu juga hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti dan juga untuk jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pupu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Semakin besar suatu perusahaan tentu memiliki aktivitas operasi yang semakin tinggi. Perusahaan yang besar tentunya juga mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan kegiatan operasinya, dan memiliki kematangan yang lebih dalam berbagai strategi untuk kelangsungan operasinya, termasuk strategi penghematan pajaknya. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait yang dilakukan oleh Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana (2016) yang melakukan penelitian atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Nor Wahyuni (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

H_1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.9.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas aset tetap merupakan gambaran perusahaan dalam berinvestasi dalam aset tetap yang dimiliki. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Sehingga tingginya jumlah aset yang ada di perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat memengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap juga dapat digambarkan dengan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi dalam aset tetap.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017), mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Sundari dan Vita (2017) serta Adishamartha dan Noviari (2015) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.

H_2: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.9.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme corporate governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka institusi dapat menjadi alat monitoring yang efektif sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Oktaviana dan Wahidahwati (2017) kepemilikan

institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, baik institusi pemerintah maupun institusi swasta. Institusi tersebut antara laian perusahaan investasi, asuransi, bank reksadana, dana pensiun, dan sebagainya.

Menurut penelitian dari Sadjiarto (2019) kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengawasi manajemen lebih intens. Maka dapat memberi tekanan kepada manajemen agar tidak agresif melakukan agresivitas pajak. Maka penelitian yang di lakukan oleh Sadjiarto (2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, Atami (2017) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

H_3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pupu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Intensitas aset tetap merupakan gambaran perusahaan dalam berinvestasi dalam aset tetap yang dimiliki. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Sehingga tingginya jumlah aset yang ada di perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat memengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan.

Menurut Oktaviana dan Wahidahwati (2017), kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, baik institusi pemerintah maupun institusi swasta. Institusi tersebut antara laian perusahaan investasi, asuransi, bank reksadana, dana pensiun, dan sebagainya. Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pengawas pada suatu perusahaan. Mereka akan mengawasi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal, maka dapat mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan institusional dapat memperkecilkan adanya konflik kepentingan, misalnya memperkecil rencana manajer dalam menghindari atau mengurangi pajak.

H_4: Ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah penguji hipotesis, dimana penguji hipotesis menurut sekaran adalah penelitian yang termasuk dalam penguji hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuasalitas yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat antara dua hubungan variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah *independent variable* (variable bebas) yaitu yang mempengaruhi dan *dependent variable* (variable terikat) yaitu variable yang dipengaruhi.

3.2 Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Sektor Makanan dan Minuman selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data berdasarkan laporan tahunan perusahaan manufaktur, data yang pengumpulannya diperoleh melalui web Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Ferdinant (2007) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian

seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian. Populasi digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor makanan dan minuman dari tahun 2016-2019 yaitu sebanyak 24 perusahaan manufaktur.

3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri atas beberapa anggota populasi (Ferdinant, 2007) yaitu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel atas pertimbangan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang respresentatif.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Makanan dan Minuman selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2019.
b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
c. Penelitian Makanan dan Minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

Tabel III.1 Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sektor Makanan dan Minuman selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2019.	24
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(5)
3.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki laporan tahunan tidak lengkap selama periode penelitian.	(10)
	Jumlah sampel	9
	Tahun	4
	Jumlah pengamatan	36

Sumber : Data Olahan 2021

Daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini periode 2016-2019 :

Tabel III.2 Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT

Sumber : IDX.Co.Id

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi laporan tahun 2016-2019. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id dan alasan pemilihan BEI sebagai sumber pengambilan data

dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang dilakukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan tahunan (*annual repot*), laporan keuangan dan data lain yang diperlukan.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdapat 4 variabel, yang terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Adapun masing-masing variabelnya, yaitu variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Berikut diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dengan operasional dan cara pengukurannya.

3.7.1 Variable Terikat *(Devendent Variable)*

Dalam penelitian ini, variabel dependen diambil dari agresivitas pajak perusahaan. Menurut Onyali dan Okator (2018) agresivitas pajak merupakan kegiatan untuk merepresentasikan perbedaan penanganan aktivitas untuk mengurangi pajak penghasilan yang di bayarkan dan dapat melanggar peraturan yang berlaku maupun tidak.

Agresivitas pajak perusahaan dinyatakan dalam *Effective Tax Rate* (ETR) yang dapat dirumuskan dengan :

$$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$$

Keterangan :

1. ETR, adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.
2. *Tax Expense*, adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
3. *Pretax Income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

3.7.2 Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat entah secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas ialah Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional.

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Pupu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (dalam Wirawan dan Sukharta, 2018) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset dengan rumus sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

2. Intensitas Aset Tetap (X2)

Intensitas aset tetap merupakan gambaran perusahaan dalam berinvestasi dalam aset tetap yang dimiliki. Menurut Mulyani dalam Dharma dan Ardiana (2016), laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Darmadi dalam Adisamartha Noviari, 2015) dengan rumus sebgai berikut:

$$\textbf{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\textbf{Total Aset Tetap}}{\textbf{Total Aset}}$$

3. Kepemilikan Institusional (X3)

Menurut Oktaviana dan Wahidahwati (2017) kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, baik institusi pemerintah maupun institusi swasta. Institusi tersebut antara laian perusahaan investasi, asuransi, bank reksadana, dana pensiun, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase kepemilikan institusional terhadap perusahaan secara keseluruhan seperti dalam penelitian Ilyani (2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Kepemilikan Institusional} = \frac{\textbf{Jumlah Saham Institusi}}{\textbf{Jumlah Sahan Yang Beredar}}$$

Tabel III.3 Ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel

Variabel penelitian	Definisi operasional variabel	Skala	Rumus
Agresivitas Pajak	Menurut Onyali dan Okator (2018) agresivitas pajak merupakan kegiatan untuk merepresentasikan perbedaan penanganan aktivitas untuk mengurangi pajak penghasilan yang di bayarkan dan dapat melanggar peraturan yang berlaku maupun tidak.	Rasio	ETR= $\frac{Bebab\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (dalam Wirawan dan Sukharta, 2018) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset.	Rasio	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
Intensitas Aset Tetap	Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Darmadi dalam Adisamartha Noviari, 2015).	Rasio	Intensitas Aset Tetap = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase kepemilikan institusional terhadap perusahaan secara keseluruhan seperti dalam penelitian Ilyani (2018).	Rasio	Kepemilikan Institusional = $\frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$

Sumber: Data Olahan 2021

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode regresi linier berganda, dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan Eviews versi 10.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut :

$$\mathbf{Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.\ X_3 + e}$$

Keterangan :

a = Nilai konstan

β = Koefisien regresi

Y = Agresivitas Pajak

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Intensitas Aset Tetap

X3 = Kepemilikan Institusional

e = error

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) satatistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum,nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan analisis grafik dan uji non-parametik *Kolmogrov-Sminorv test* (K-S) untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *P-Plot*. Grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada grafik normal *P-Plot*, jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogrov-Sminorv* (K-S) adalah apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $\geq$ 0,05, maka data residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai

signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* ≤ 0,05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya (Ghozali, 2018). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF).* Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,1 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis grafik *scatterplot* dan uji Park untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi. Jika pada grafik s*cetterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

pada model regresi. Pada uji Park, gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Jika terdapat koefisien regresi variabel independen yang tidak signifikan (>0,05), berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya (Ghozali, 2018). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan melihat uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1. Uji t (*t-test)*

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Ho : β = 0, berarti bahwa tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial;

b) Ha : β > 0, berarti bahwa ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% (α = 0,05) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a) Jika probabilitas t hitung < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial;
b) Jika probablitas t hitung > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.9.2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Ho : β = 0, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama);
b) Ha : β > 0, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% (α = 0,05) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a) Jika probabilitas F hitung < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen;

b) Jika probabilitas F hitung > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan-perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2019. Sampel yang digunakan untuk observasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan yang memenuhi karakteristik sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan besar atau kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan tinggi rendahnya intensitas aset tetap memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan tinggi rendahnya kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian mempunyai keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan bias, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen (Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional) dalam melihat bagaimana pengaruhnya terhadap Agresivitas Pajak.
2. Terbatasnya sampel penelitian dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019.
3. Peneliti hanya melakukan penelitian selama empat tahun terakhir yaitu periode 2016-2019 sehingga kurang mencerminkan keadaan perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang sebenarnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutya, diharapkan dapat menambah veriabel independen yang lebih banyak lagi dan lebih mengutamakan untuk menggunakan variabel yang memberi pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menambahkan jumlah tahun dalam penelitiannya.
3. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat digenerasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29.

Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 29.

Adisamartha, Ida, B. P. F. Dan Noviari, Naniek. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, Bali

Ayu, Putu W. Dan Gerianta Wirawan Y. *2018 Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.

Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E- Jurnal Akuntansi Vol. 14. Universitas Udayana. Bali*

Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* 15.1,584-613.

Efferin, S. Darmaji. S H. Dan Tan, Y. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: GragaIlmu.

Fadli, Imam. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).* Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.

Fitri, Eka Nor Wahyuni. 2018. *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Wajib Ppajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016).* Jurnal Fakultas ekonomi

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusti, I Agung I.W. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Konservatisme Akuntansi Pada Tax Avoidance.* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia.

Halim, a, Bawono, I. R. Dan Dara, A. 2014. *Perpajakan:Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus,* Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Ilyani, Rami. 2018. *Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016).* Jurnal fakultas ekonomi.

Kieso, Donald. 2008. *Akuntansi Intermediate* jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Mahulae, Endang Endari, dkk. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Ausssdit terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011.* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Muljono, D. 2008. *Ketentuan Umum Perpajakan Lengkap Dengan Undang-Undang No. 28 tahun 2007.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan* edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Ngadimandan Puspitasari Christiany (2014).Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*(Tax Avoidance)* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi,* Volume XVIII, No. 03. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.

Putri, Lucy T.Y. 2014. *Pengaruh Likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap Agresivitas pajak perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 17* Mataram, Lombok.

Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, Diana. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama.

Sekaran, Uma (2009). *Metode Penelitian untuk Bisnis Jilid 2*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak.* Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Tiaras, Irvan dan Wijaya, Henryanto. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.* Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta.

Waluyo. 2017. *Perpsajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT

Lampiran 2 : Tabulasi Data

Nama	Tahun	Total Asset	Ukuran Perusahaan
AISA	2016	107.650.000.000	25,4021510607568
	2017	126.644.000.000	25,5646458376173
	2018	126.698.000.000	25,5650721388293
	2019	118.587.000.000	25,4989127053605
CEKA	2016	1.425.964.152.418	27,9858692990479
	2017	1.392.636.444.501	27,9622197892266
	2018	1.168.000.000.000	27,7863140003346
	2019	1.393.000.000.000	27,9624808107262
DLTA	2016	1.197.796.650.000	27,8115048599787
	2017	1.340.842.765.000	27,9243194613028
	2018	1.523.517.000.000	28,0520425938265
	2019	1.425.984.000.000	27,9858832176614
ICBP	2016	28.901.948.000.000	30,9949301136196
	2017	31.619.514.000.000	31,0847955775728
	2018	34.367.248.000.000	31,1681251337562
	2019	38.709.317.000.000	31,2871014363428
INDF	2016	82.174.515.000.000	32,0398663334231
	2017	87.939.488.000.000	32,1076700575128
	2018	96.537.548.000.000	32,2009531470399
	2019	96.198.620.000.000	32,1974361283830
MLBI	2016	1.892.511.000.000	28,2689256346586
	2017	2.148.907.000.000	28,3959804567102
	2018	2.890.000.000.000	28,6922776180529
	2019	2.897.000.000.000	28,6946968347158
ROTI	2016	2.919.640.858.718	28,7024817310547
	2017	4.559.573.709.411	29,1482502503066
	2018	4.393.810.380.883	29,1112179348594
	2019	4.682.083.844.951	29,1747643927718
SKBM	2016	1.001.657.012.004	27,6326767566028
	2017	1.623.027.475.045	28,1153143328729
	2018	1.771.360.000.000	28,2027687290576
	2019	1.820.380.000.000	28,2300663864322
SKLT	2016	568.239.939.951	27,0658095959605
	2017	636.284.210.210	27,1789111718686
	2018	747.244.000.000	27,3396576086369
	2019	791.434.000.000	27,3971123268147

Nama	Tahun	Total Asset Tetap	Total Asset	Intensitas Aset Tetap
AISA	2016	31.125.000.000	107.650.000.000	0,289131444
	2017	44.999.000.000	126.644.000.000	0,355318847
	2018	43.059.000.000	126.698.000.000	0,339855404
	2019	39.436.000.000	118.587.000.000	0,332549099
CEKA	2016	1.103.865.252.070	1.425.964.152.418	0,774118515
	2017	988.479.957.549	1.392.636.444.501	0,709790385
	2018	809.166.450.672	1.168.000.000.000	0,692779495
	2019	1.067.652.078.121	1.393.000.000.000	0,766440831
DLTA	2016	1.048.133.697.000	1.197.796.650.000	0,875051451
	2017	1.206.576.189.000	1.340.842.765.000	0,899864041
	2018	1.384.227.944.000	1.523.517.000.000	0,908574006
	2019	1.292.805.083.000	1.425.984.000.000	0,906605602
ICBP	2016	15.571.362.000.000	28.901.948.000.000	0,538765138
	2017	16.579.331.000.000	31.619.514.000.000	0,524338578
	2018	14.121.600.000.000	34.367.248.000.000	0,410902846
	2019	16.624.900.000.000	38.709.317.000.000	0,429480582
INDF	2016	28.985.443.000.000	82.174.515.000.000	0,352730320
	2017	32.515.399.000.000	87.939.488.000.000	0,369747422
	2018	33.272.618.000.000	96.537.548.000.000	0,344659862
	2019	31.403.445.000.000	96.198.620.000.000	0,326443820
MLBI	2016	901.258.000.000	1.892.511.000.000	0,476223388
	2017	1.076.845.000.000	2.148.907.000.000	0,501112891
	2018	1.228.961.000.000	2.890.000.000.000	0,425246021
	2019	1.162.802.000.000	2.897.000.000.000	0,401381429
ROTI	2016	942.414.338.057	2.919.640.858.718	0,322784337
	2017	2.319.937.439.019	4.559.573.709.411	0,508805776
	2018	1.876.409.299.238	4.393.810.380.883	0,427057414
	2019	1.874.411.044.438	4.682.083.844.951	0,400336924
SKBM	2016	519.269.756.899	1.001.657.012.004	0,518410744
	2017	836.639.597.232	1.623.027.475.045	0,515480859
	2018	851.410.216.636	1.771.360.000.000	0,480653406
	2019	889.743.651.128	1.820.380.000.000	0,488768088
SKLT	2016	222.686.872.602	568.239.939.951	0,391888808
	2017	267.129.479.669	636.284.210.210	0,419827296
	2018	357.000.000.000	747.244.000.000	0,477755593
	2019	378.000.000.000	791.434.000.000	0,477614052

Nama	Tahun	Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Yang Beredar	Kepemilikan Institusional
AISA	2016	499.999.000	2.000.000.000	0,249999500
	2017	499.999.000	2.000.000.000	0,249999500
	2018	499.999.000	2.000.000.000	0,249999500
	2019	499.999.000	2.000.000.000	0,249999500
CEKA	2016	517.771.000	595.000.000	0,870203361
	2017	517.771.000	595.000.000	0,870203361
	2018	517.771.000	1.487.500.000	0,348081345
	2019	517.771.000	1.487.500.000	0,348081345
DLTA	2016	467.061.150	800.659.050	0,583345870
	2017	467.061.150	800.659.050	0,583345870
	2018	467.061.150	16.013.181.000	0,029167293
	2019	467.061.150	16.013.181.000	0,029167293
ICBP	2016	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
	2017	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
	2018	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
	2019	9.391.678.000	11.661.908.000	0,805329454
INDF	2016	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500670833
	2017	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500670833
	2018	4.396.103.450	30.000.000.000	0,146536782
	2019	4.396.103.450	30.000.000.000	0,146536782
MLBI	2016	1.723.151.000	2.107.000.000	0,817822022
	2017	1.723.151.000	2.107.000.000	0,817822022
	2018	1.723.151.000	2.107.000.000	0,817822022
	2019	1.723.151.000	2.107.000.000	0,817822022
ROTI	2016	1.594.467.000	5.061.800.000	0,315000000
	2017	1.594.467.000	6.186.488.888	0,257733753
	2018	1.594.467.000	17.200.000.000	0,092701570
	2019	1.594.467.000	17.200.000.000	0,092701570
SKBM	2016	82.141.500	936.530.894	0,087708265
	2017	169.860.287	1.726.003.217	0,098412497
	2018	554.706.046	6.500.000.000	0,085339392
	2019	554.706.046	6.500.000.000	0,085339392
SKLT	2016	180.728.750	690.740.500	0,261644930
	2017	180.728.750	690.740.500	0,261644930
	2018	180.728.750	45.000.000.000	0,004016194
	2019	180.728.750	45.000.000.000	0,004016194

Nama	Tahun	Beban Pajak	Pendapatan Sebelum Pajak	Agresivitas Pajak
AISA	2016	179.203.000.000	898.431.000.000	0,19946217
	2017	120.675.000.000	967.484.000.000	0,12473074
	2018	379.400.000.000	855.730.000.000	0,44336415
	2019	33.366.000.000	49.372.000.000	0,67580815
CEKA	2016	74.760.078.410	285.827.837.455	0,26155632
	2017	33.749.572.025	143.195.939.366	0,23568805
	2018	30.745.155.584	123.394.812.359	0,24916084
	2019	69.673.079.453	285.132.249.695	0,24435356
DLTA	2016	72.538.386.000	327.047.654.000	0,22179760
	2017	89.240.218.000	369.012.853.000	0,24183499
	2018	101.447.758.000	437.203.341.000	0,23203793
	2019	94.396.359.000	413.031.235.000	0,22854533
ICBP	2016	1.357.953.000.000	4.989.254.000.000	0,27217556
	2017	1.663.388.000.000	5.206.561.000.000	0,31947921
	2018	1.788.004.000.000	6.446.785.000.000	0,27734817
	2019	2.076.943.000.000	7.436.972.000.000	0,27927267
INDF	2016	2.532.747.000.000	7.385.228.000.000	0,34294771
	2017	2.513.491.000.000	7.658.554.000.000	0,32819394
	2018	2.485.115.000.000	7.446.966.000.000	0,33370839
	2019	2.846.668.000.000	8.749.397.000.000	0,32535591
MLBI	2016	338.057.000.000	982.129.000.000	0,34420835
	2017	457.953.000.000	1.322.067.000.000	0,34639167
	2018	350.079.000.000	1.581.902.000.000	0,22130258
	2019	296.091.000.000	1.371.143.000.000	0,21594465
ROTI	2016	89.639.472.867	369.416.841.698	0,24265129
	2017	50.783.313.391	186.147.334.530	0,27281247
	2018	59.764.888.552	186.936.324.915	0,31970720
	2019	110.580.263.193	347.098.820.613	0,31858438
SKBM	2016	16.508.091.585	57.089.743.145	0,28916038
	2017	10.797.356.000	39.234.915.761	0,27519763
	2018	3.095.387.250	7.910.470.353	0,39130255
	2019	2.111.878.500	2.640.154.666	0,79990711
SKLT	2016	6.396.753.750	25.166.206.536	0,25418029
	2017	4.791.040.000	27.370.565.356	0,17504352
	2018	2.130.000.000	1.045.000.000.000	0,00203828
	2019	2.380.000.000	1.281.000.000.000	0,00185792

Lampiran 3 : Hasil Data Deskriptif

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	25,402	25,565	25,565	25,499	25,508
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	25,565	25,565	27,786	27,962	26,720
3	Delta Djakarta Tbk, PT	25,565	25,499	28,052	27,986	26,775
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	25,499	27,986	31,168	31,287	28,985
5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	27,986	27,962	32,201	32,197	30,087
6	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	27,962	27,786	28,692	28,695	28,284
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	27,786	27,962	29,111	29,175	28,509
8	Sekar Bumi Tbk, PT	27,962	27,812	28,203	28,230	28,052
9	Sekar Laut Tbk, PT	27,812	27,924	27,340	27,397	27,618
	Rata-rata	27,924	28,052	28,680	28,714	27,837

No	Nama Perusahaan	Intensitas Aset Tetap				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	0,289	0,355	0,340	0,333	0,329
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	0,774	0,710	0,693	0,766	0,736
3	Delta Djakarta Tbk, PT	0,875	0,900	0,909	0,907	0,898
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	0,539	0,524	0,411	0,429	0,476
5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	0,353	0,370	0,345	0,326	0,348
6	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	0,476	0,501	0,425	0,401	0,451
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	0,323	0,509	0,427	0,400	0,415
8	Sekar Bumi Tbk, PT	0,518	0,515	0,481	0,489	0,501
9	Sekar Laut Tbk, PT	0,392	0,420	0,478	0,478	0,442
	Rata-rata	0,504	0,534	0,501	0,503	0,511

No	Nama Perusahaan	Kepemilikian Institusional				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	0,870	0,870	0,348	0,348	0,609
3	Delta Djakarta Tbk, PT	0,583	0,583	0,029	0,029	0,306
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	0,805	0,805	0,805	0,805	0,805
5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	0,501	0,501	0,147	0,147	0,324
6	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	0,818	0,818	0,818	0,818	0,818
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	0,315	0,258	0,093	0,093	0,190
8	Sekar Bumi Tbk, PT	0,088	0,098	0,085	0,085	0,089
9	Sekar Laut Tbk, PT	0,262	0,262	0,004	0,004	0,133
	Rata-rata	0,499	0,494	0,287	0,287	0,392

No	Nama Perusahaan	Agresivitas Pajak				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	0,199	0,125	0,443	0,676	0,361
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	0,262	0,236	0,249	0,244	0,248
3	Delta Djakarta Tbk, PT	0,222	0,242	0,232	0,229	0,231
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	0,272	0,319	0,277	0,279	0,287
5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	0,343	0,328	0,334	0,325	0,333
6	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	0,344	0,346	0,221	0,216	0,282
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	0,243	0,273	0,320	0,319	0,288
8	Sekar Bumi Tbk, PT	0,289	0,275	0,391	0,800	0,439
9	Sekar Laut Tbk, PT	0,254	0,175	0,002	0,002	0,108
	Rata-rata	0,270	0,258	0,274	0,343	0,286

Lampiran 4: Hasil Olahan Data Statistik

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	36	0,00185792	0,79990711	0,28630866	0,140374862
X1	36	25,40215106	32,20095314	28,60925570	1,90928624
X2	36	0,289131444	0,908574006	0,510569298	0,182514667
X3	36	0,004016194	0,870203361	0,391524266	0,308739469
Valid N (listwise)	36				

2. Uji Normalitas

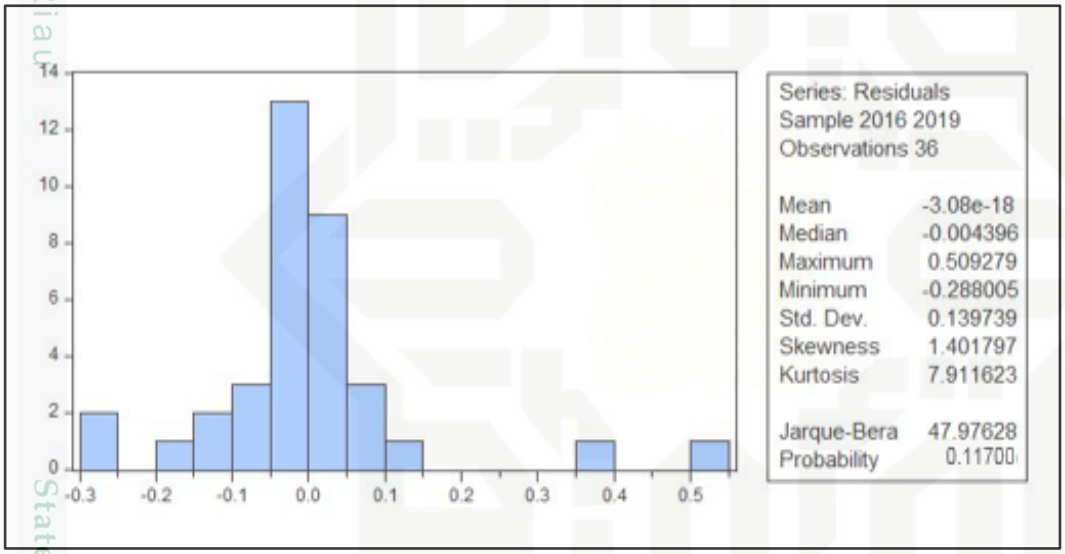

3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/10/21 Time: 20:13
Sample: 2016 2019
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.162765	274.3546	NA
X1	0.000189	261.9920	1.129552
X2	0.019126	9.448261	1.044108
X3	0.007149	2.963992	1.116750

4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Least Squares
Date: 05/10/21 Time: 16:57
Sample: 2016 2019
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256520	0.403442	0.635830	0.5294
X1	0.003622	0.013751	0.263404	0.7939
X2	-0.137882	0.138298	-0.996987	0.3263
X3	-0.008775	0.084553	-0.103778	0.9180

5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.189149	Mean dependent var	-3.08E-18
Adjusted R-squared	0.054008	S.D. dependent var	0.139739
S.E. of regression	0.135913	Akaike info criterion	-1.002593
Sum squared resid	0.554170	Schwarz criterion	-0.738673
Log likelihood	24.04667	Hannan-Quinn criter.	-0.910478
F-statistic	1.399637	Durbin-Watson stat	2.027829
Prob(F-statistic)	0.252683		

6. Uji Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256520	0.403442	0.635830	0.5294
X1	0.003622	0.013751	0.263404	0.7939
X2	-0.137882	0.138298	-0.996987	0.3263
X3	-0.008775	0.084553	-0.103778	0.9180

7. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256520	0.403442	0.635830	0.5294
X1	0.003622	0.013751	0.263404	0.7939
X2	-0.137882	0.138298	-0.996987	0.3263
X3	-0.008775	0.084553	-0.103778	0.9180

8. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji f)

R-squared	0.189149	Mean dependent var	-3.08E-18
Adjusted R-squared	0.054008	S.D. dependent var	0.139739
S.E. of regression	0.135913	Akaike info criterion	-1.002593
Sum squared resid	0.554170	Schwarz criterion	-0.738673
Log likelihood	24.04667	Hannan-Quinn criter.	-0.910478
F-statistic	1.399637	Durbin-Watson stat	2.027829
Prob(F-statistic)	0.252683		

9. Koefisien Determinasi

R-squared	0.189149	Mean dependent var	-3.08E-18
Adjusted R-squared	0.054008	S.D. dependent var	0.139739
S.E. of regression	0.135913	Akaike info criterion	-1.002593
Sum squared resid	0.554170	Schwarz criterion	-0.738673
Log likelihood	24.04667	Hannan-Quinn criter.	-0.910478
F-statistic	1.399637	Durbin-Watson stat	2.027829
Prob(F-statistic)	0.252683		

Data Panel

1. Uji chow

Tabel CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/21 Time: 19:29
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256115	0.403461	0.634795	0.5301
X1	0.003628	0.013752	0.263818	0.7936
X2	-0.137217	0.138258	-0.992469	0.3284
X3	-0.009121	0.084567	-0.107850	0.9148

R-squared	0.036313	Mean dependent var	0.286278
Adjusted R-squared	-0.054032	S.D. dependent var	0.142353
S.E. of regression	0.146148	Akaike info criterion	-0.903948
Sum squared resid	0.683500	Schwarz criterion	-0.728002
Log likelihood	20.27107	Hannan-Quinn criter.	-0.842538
F-statistic	0.401936	Durbin-Watson stat	0.758249
Prob(F-statistic)	0.752562		

Tabel FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/21 Time: 19:26
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.518480	4.677290	-0.324650	0.7483
X1	0.064613	0.163382	0.395475	0.6960
X2	-0.136596	0.592568	-0.230515	0.8196
X3	0.066316	0.154892	0.428143	0.6724

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.387147	Mean dependent var	0.286278
Adjusted R-squared	0.106256	S.D. dependent var	0.142353
S.E. of regression	0.134578	Akaike info criterion	-0.912146
Sum squared resid	0.434669	Schwarz criterion	-0.384306
Log likelihood	28.41862	Hannan-Quinn criter.	-0.727916
F-statistic	1.378284	Durbin-Watson stat	1.219188
Prob(F-statistic)	0.245379		

Model CEM yg dipilih apabila prob > 0,05
Model FEM yg dipilih apabila prob < 0,05

HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.717382	(8,24)	0.1456
Cross-section Chi-square	16.295102	8	0.0383

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/21 Time: 19:34
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256115	0.403461	0.634795	0.5301
X1	0.003628	0.013752	0.263818	0.7936
X2	-0.137217	0.138258	-0.992469	0.3284
X3	-0.009121	0.084567	-0.107850	0.9148

R-squared	0.036313	Mean dependent var	0.286278
Adjusted R-squared	-0.054032	S.D. dependent var	0.142353
S.E. of regression	0.146148	Akaike info criterion	-0.903948
Sum squared resid	0.683500	Schwarz criterion	-0.728002
Log likelihood	20.27107	Hannan-Quinn criter.	-0.842538
F-statistic	0.401936	Durbin-Watson stat	0.758249
Prob(F-statistic)	0.752562		

2. Uji Hausmen
   Tabel REM

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/10/21 Time: 19:37
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.263868	0.593855	0.444331	0.6598
X1	0.003166	0.020179	0.156912	0.8763
X2	-0.140533	0.199422	-0.704705	0.4861
X3	0.009138	0.104967	0.087053	0.9312

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.087083	0.2951
Idiosyncratic random	0.134578	0.7049

Weighted Statistics

R-squared	0.019284	Mean dependent var	0.175040
Adjusted R-squared	-0.072658	S.D. dependent var	0.124331
S.E. of regression	0.128769	Sum squared resid	0.530605
F-statistic	0.209738	Durbin-Watson stat	0.973956
Prob(F-statistic)	0.888907		

Unweighted Statistics

R-squared	0.034872	Mean dependent var	0.286278
Sum squared resid	0.684522	Durbin-Watson stat	0.754959

Tabel FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/21 Time: 19:26
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.518480	4.677290	-0.324650	0.7483
X1	0.064613	0.163382	0.395475	0.6960
X2	-0.136596	0.592568	-0.230515	0.8196
X3	0.066316	0.154892	0.428143	0.6724

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.387147	Mean dependent var	0.286278
Adjusted R-squared	0.106256	S.D. dependent var	0.142353
S.E. of regression	0.134578	Akaike info criterion	-0.912146
Sum squared resid	0.434669	Schwarz criterion	-0.384306
Log likelihood	28.41862	Hannan-Quinn criter.	-0.727916
F-statistic	1.378284	Durbin-Watson stat	1.219188
Prob(F-statistic)	0.245379		

Model FEM yg dipilih apabila prob < 0,05

HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.297043	3	0.9606

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.064613	0.003166	0.026286	0.7047
X2	-0.136596	-0.140533	0.311368	0.9944
X3	0.066316	0.009138	0.012973	0.6157

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/21 Time: 19:41
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.518480	4.677290	-0.324650	0.7483
X1	0.064613	0.163382	0.395475	0.6960
X2	-0.136596	0.592568	-0.230515	0.8196
X3	0.066316	0.154892	0.428143	0.6724

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.387147	Mean dependent var	0.286278
Adjusted R-squared	0.106256	S.D. dependent var	0.142353
S.E. of regression	0.134578	Akaike info criterion	-0.912146
Sum squared resid	0.434669	Schwarz criterion	-0.384306
Log likelihood	28.41862	Hannan-Quinn criter.	-0.727916
F-statistic	1.378284	Durbin-Watson stat	1.219188
Prob(F-statistic)	0.245379		

Model REM yg dipilih karena prob > 0,05

3. Uji Lagrange Multiplier
error

```
Estimation Command:
==========================
LS(?) Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:
==========================
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3

Substituted Coefficients:
==========================
Y = 0.256115176087 + 0.00362799248958*X1 - 0.137216791589*X2 - 0.0091205166172*X3
```

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:fekonsos@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.VII/PP.00.9/494/2019 Pekanbaru, 11 Januari 2019 M
Sifat : Biasa 4 Jumadil Awwal 1440 H
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada
Yth. Kepala Kantor
Perwakilan Bursa Efek Indonesia
Pekanbaru Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : Siti Aminah
NIM. : 11473202013
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)

bermaksud mengadakan **Riset** dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Ukuran Perusahahaan, Intentitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manifaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017"** Untuk itu kami mohon kiranya Saudara berkenan memberikan bantuan yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM
NIP. 19620512 198903 1 003

IDX
Indonesia Stock Exchange
member of WFE WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

Yuk Nabung Saham

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00029/BEI.PSR/01-2021
Tanggal : 25 Januari 2021

Kepada Yth. : Dr. Drs. H. Muh. Said MH., M.Ag., MM
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
UIN Suska Riau

Alamat : Jl. H.R Soebrantas No 155 KM. 15 Tuahmadani, Panam Pekanbaru

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Aminah
NIM : 11473202013
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intentitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Emon Sulaeman
Kepala Kantor Perwakilan Riau

www.idx.co.id
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id

BIOGRAFI PENULIS

SITI AMINAH dilahirkan di Desa Banjar XII Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 21 September 1995. Yang merupakan anak ke delapan dari sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Darmawan dan Ibu Rusmini. Penulis telah melalui jenjang pendidikan dimulai dari SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Setelah menamatkan studi do SD Negeri 011 Banjar XII tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 07 Banjar XII dari tahun 2008-2011, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Tanah Putih dari tahun 2011-2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Pada tanggal 5 Juli - 28 Agustus 2017 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ratu Sima, Kecamatan Dumai Selatan, Kabupaten Dumai. Setelah melakukan KKN dan telah menyelesaikan mata kuliah, dengan Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)"** dibawah bimbingan Bapak Andri Novius, SE, M.Si. Ak.